

**PERAN AHMAD SUBARDJO PADA AWAL REVOLUSI
NASIONAL INDONESIA TAHUN 1945-1950**

ARTIKEL



Oleh :

Rafit Dwi Prasetyo

NPM. 10144400071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

RAFIT DWI PRASETIO. Peran Ahmad Subardjo. Pada Awal Revolusional Indonesia Tahun 1945-1950. Skripsi Yogyakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta Oktober 2014.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) faktor-faktor yang menjadi latar belakang Ahmad Subardjo berperan pada awal revolusi nasional, 2) usaha-usaha yang dilakukan Ahmad Subardjo pada awal revolusi nasional, dan 3) hambatan yang dihadapi oleh Ahmad Subardjo pada awal revolusi nasional.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup 5 tahapan, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan multi dimensional dan ditulis secara deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini adalah: 1) faktor-faktor yang menjadi latar belakang Ahmad Subardjo berperan pada awal revolusi nasional adalah latar belakang sosial-budaya yang meliputi latar belakang pendidikan dan keterlibatannya dalam berbagai organisasi saat ia menempuh pendidikan di Belanda. Serta latar belakang politik, keterlibatan Ahmad Subarjo dalam berbagai organisasi dari jong java, perhimpunan Indonesia, dan berbagai kepanitiaan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti BPUPKI dan PPKI, hingga ia menjadi menteri luar negeri Indonesia yang pertama. 2) usaha yang dilakukan oleh Ahmad Subardjo pada awal revolusi nasional, yaitu usaha mendapatkan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia dari dunia internasional dan menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3) hambatan Ahmad Subardjo pada awal revolusi nasional yaitu: kurangnya fasilitas dalam departemen Luar negeri yang baru dibentuk dan kedatangan sekutu yang menghambatnya dalam menyebarkan berita proklamasi Indonesia.

Kata kunci : Revolusi Nasional Indonesia, Ahmad Subardjo.

ABSTRACT

RAFIT DWI PRASETIO. The role Ahmad Subardjo Indonesian National Revolution in The early years from 1945-1950. Thesis Yogyakarta and science teacher education Faculty PGRI University Yogyakarta October 2014.

The thesis aims to describe and analyze 1) factors that formed the background of Ahmad Subardjo involvement in the beginning of the National Revolution, 2) effort Ahmad Subardjo in the beginning of National Revolution, 3) challenges that Ahmad Subardjo faced in the beginning of the National Revolution.

The thesis employed a history research method covering five namely, topic selection, resources gathering method (heuristics method), verification, interpretation and history writing (historiography). The approach employed was multidimensional approach with analytical description.

The research results are 1) the factor that formed the background of Ahmad Subardjo involvement in the beginning of National Revolution are social-cultural backgrounds included educational background and his organizational involvement when he studied at the Netherland. The other factor is his political background, i.e, his involvement on many organizations such as Jong Java, and many committees to prepare the independence of Indonesia such as BPUPKI and PPKI until he became Indonesia first foreign affairs minister. 2) the efforts that Ahmad Subardjo made in the beginning of National Revolution are the efforts to get the international acknowledgement on Indonesia sovereignty and to spread the news of Indonesia proclamation, 3) the challenges that Ahmad Subardjo faced on the beginning of National Revolution are the lack of facilities in the new foreign affairs department and the arrival of American Soldiers that blocked the news of Indonesia proclamation.

Keywords : Indonesian National Revolution in The early, Ahmad Subardjo.

PENDAHULUAN

Ahmad Subardjo merupakan salah satu pahlawan yang ikut membantu bangsa Indonesia untuk lepas dari kolonialisme hingga lahirnya proklamasi. Saat menjadi mahasiswa, Subardjo cukup aktif dalam beberapa organisasi yang ada di Indonesia seperti Tri Koro Dharmo, Perhimpunan Indonesia (PI), dan beberapa organisasi lainnya. Ia menjadi anggota dari kedua organisasi itu, saat ia menempuh pendidikan di Belanda dan memperoleh ijazah dengan gelar *Meester in de Rechten* (Sarjana Hukum).

Menjelang kemerdekaan Indonesia, Subardjo bersama Soekarno dan Hatta terlibat aktif dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Subardjo ikut ambil bagian dalam kepanitiaan yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, seperti BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan Panitia Sembilan. Selain BPUPKI dan PPKI, Subardjo juga ditunjuk oleh Soekarno sebagai anggota panitia Sembilan, yang dalam rapatnya menghasilkan Piagam Jakarta (A.K.Wiharyanto, 2011: 9).

Golongan muda yang diwakili oleh Wikana ingin segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan dari pihak golongan tua ingin melaksanakan proklamasi sesuai dengan perhitungan politiknya dan perlunya kerjasama dengan pihak Jepang secara *de facto*. Namun, hal ini ditolak oleh golongan muda. Karena terjadi perdebatan antara golongan muda dan golongan tua, maka diadakanlah rapat. Dalam rapat yang dilaksanakan di rumah Laksamana Maeda, Subardjo mengajak golongan muda yang diwakili oleh Wikana untuk berunding bersama dengan golongan tua. Berdasarkan hasil perundingan itu, didapatkan hasil bahwa proklamasi akan dilaksanakan di Jakarta.

Dalam kabinet yang pertama, Subardjo diangkat oleh Presiden Soekarno sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Subardjo banyak menerima pekerjaan yang harus dikerjakannya. Saat pertama terpilih, Subardjo belum langsung memulai pekerjaannya seperti departemen lainnya, karena hal yang harus dilakukan oleh Subardjo terlebih dahulu adalah mencari para pegawai yang mau membantu dalam departemennya, serta mencari kantor yang nantinya akan

digunakan untuk melakukan pekerjaan bersama dengan para pegawainya. Dalam menjalankan tugasnya Subardjo banyak mengalami hambatan, salah satunya berasal dari dalam dirinya sendiri. Dalam melakukan tugasnya Subardjo harus mengusahakan fasilitas dalam departemennya sendiri, begitu juga dalam mencari pegawai yang mau bekerja dalam departemennya.

Republik Indonesia telah lahir. Sementara itu, sekutu sebagai pihak yang menang, segera merencanakan kedatangan mereka ke Indonesia untuk menerima penyerahan pihak Jepang. Akan tetapi, pada zaman Jepang keadaan Indonesia telah berada dalam kekacauan yang besar, yang terus mempolitisasi rakyat dan telah mendorong para pemimpin dan generasi tua maupun muda untuk mengambil prakarsa, sehingga pihak sekutu menghadapi suatu perang kemerdekaan yang revolusioner (M.C.Ricklefs, 1989: 447).

Subardjo sebagai Menteri Luar Negeri yang pertama yang bisa dilakukannya adalah memperjuangkan agar negara Indonesia segera memperoleh kedaulatan dari dunia Internasional terutama dari Belanda yang tidak mau memberi kedaulatan itu kepada bangsa Indonesia. Selain itu, tugas Subardjo sebagai Menteri Luar Negeri menyebarkan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ke dunia Internasional dengan tujuan bahwa negara Indonesia sudah terbentuk dengan diproklamasikannya Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisa peran Ahmad Subardjo pada awal Revolusi Nasional Indonesia. Pada permasalahan pertama ingin dijawab dengan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang Ahmad Subardjo berperan pada awal Revolusi Nasional Indonesia. Permasalahan ini akan dijawab dengan menjelaskan latar belakang kehidupan sosial Ahmad Subardjo, latar belakang kependidikannya dan latar belakang Subardjo menjadi anggota organisasi-organisasi yang didirikan oleh para pemuda pelajar Indonesia, serta panitia yang diikutinya menjelang kemerdekaan bangsa Indonesia, dan awal Revolusi Nasional Indonesia.

Pada permasalahan kedua ingin dijawab usaha yang dilakukan Subardjo pada awal Revolusi Nasional Indonesia dengan mengusahakan agar bangsa

Indonesia segera mendapatkan kedaulatan dari dunia internasional terutama bangsa Belanda atas kemerdekaan yang diperoleh oleh bangsa Indonesia, serta menyerahkan berita proklamasi yang sudah dikumandangkan ke dunia internasional.

Pada permasalahan ketiga, ingin dijawab hambatan yang dihadapi oleh Subardjo pada awal Revolusi Nasional Indonesia. Dalam hal ini Subardjo berusaha meyakinkan bangsa Belanda bahwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang sudah dikumandangkan itu adalah sah secara hukum internasional, karena Indonesia telah memenuhi syarat-syarat hukum internasional. Departemen yang dipimpin Subardjo merupakan suatu departemen baru dan belum memiliki segala fasilitas, belum mempunyai pegawai yang mau bekerja dalam departemennya serta Subardjo belum memiliki kantor yang digunakan sebagai tempat bekerja, sehingga Subardjo harus mengusahakannya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain.

Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Alasan penulis mengangkat topik ini belum ada ditulis orang, selain itu penulis juga mengharapkan agar Subardjo dapat dikenal oleh khalayak ramai seperti pahlawan lainnya.

2. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Di dalam heuristik ada dua macam sumber yang harus dicari yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan alat mekanis seperti siktafon, yakni orang yang hadir pada saat peristiwa tersebut diceritakannya atau biasa disebut sebagai saksi pandang mata. Sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan meruapkan saksi pandang mata, yakni dari seorang yang tidak hadir dalam peristiwa tersebut.

Adapun sumber primer yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penulisan ini adalah *Sebuah Kesadaran Nasional, Autobiografi Ahmad*

Subardjo, Lahirnya Republik Indonesia, dan Peranan Ide-Ide Kemerdekaan yang merupakan tulisan Ahmad Subardjo sendiri berdasarkan pada pengalamannya sendiri. Sedangkan sumber sekunder diantaranya adalah *Sejarah Revolusi Nasional Indonesia, Revolusi Pemoeda, Peranan Ide-Ide Kemerdekaan*, dan lain sebagainya.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber dibedakan menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah kritik yang bertujuan untuk menguji kredibilitas sumber, artinya apakah isi sumber dapat dipercaya atau tidak. Kritik intern ditujukan pada isi dari teks (Suhartono, 2010:35). Kritik ekstern bertujuan untuk memeriksa otentisitas (keaslian) sumber dengan melakukan penelitian fisik suatu sumber. Pada kritik ekstern, intinya apakah suatu sumber yang diperiksa asli atau palsu. Kritik intern dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya.

4. Interpretasi (Penafsiran Data)

Interpretasi merupakan langkah yang dilakukan setelah verifikasi data atau proses penafsiran terhadap data-data yang diperoleh. Tahapan interpretasi ini penting dalam penulisan sejarah. Pada proposal ini tahap interpretasi terletak pada bab II, III, dan IV yang berisi mengenai pembahasan materi yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Proses ini merupakan hasil dari analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap data dan sumber yang ada.

5. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Tahap terakhir dalam penelitian historis adalah penulisan atau penyusunan cerita sejarah atau yang lebih dikenal dengan nama historiografi. Historiografi merupakan suatu proses rekonstruksi imajinatif dari suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari sumber.

Hal yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan ilmiah lainnya adalah penekanannya pada aspek kronologis. Karena itu, alur dalam pemaparan penulisan harus diurutkan dengan kronologisnya sekalipun ditunjukkan di dalam setiap pokok dan pembahasan pada tema tertentu.

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN AHMAD SOEBARDJO

Ahmad Subardjo merupakan tokoh nasionalis yang juga ikut berperan dalam kemerdekaan bangsa Indonesia dan sesudah kemerdekaan pun ia masih ikut membantu bangsa Indonesia mendapatkan pengakuan kedaulatan dari dunia internasional. Dia merupakan orang yang menjamin hidupnya kepada bangsa Indonesia bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan esok hari pada tanggal 17 Agustus 1945 selambat lambatnya jam 12.00 WIB. Selain itu, ia juga dipilih secara langsung oleh Sukarno sebagai menteri luar negeri yang pertama dan ikut membantu bangsa Indonesia untuk mendapatkan kedaulatan secara penuh.

1. Latar Belakang Sosial Budaya

Ahmad Soebarjo lahir pada tanggal 23 Maret 1896 di Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat. Ayah Soebarjo bernama Teuku Muhamad Yusuf, yang merupakan keturunan bangsawan Aceh. Ayah Soebarjo merupakan keturunan penguasa Pidie Aceh yang tinggal di Jatibarang. Ibunya bernama Wardinah, keturunan Jawa- Bugis, dan dari putri seorang camat di Telukagung, Cirebon. Kakek Subardjo adalah seorang ulama di daerahnya. Ayah Soebarjo bekerja di kantor sekertariat "Raad Van Indie", yaitu badan penasehat tertinggi Gubernur Jendral di Hindia Belanda.

Pada awal masuk sekolah, Soebardjo masuk di sekolah rendah Eropa yang letaknya di Kramat. Kemudian pindah ke ELSB di *Schoolweg*, dekat pasar baru.

2. Latar Belakang Politik

Perjalanan politik dan pengalaman berpolitik Ahmad Soebardjo yang pernah dilalui, antara lain :

- a. Ahmad Soebardjo dalam Perhimpunan Indonesia (PI).
- b. Ahmad Soebardjo dalam BPUPKI.
- c. Ahmad Soebardjo dalam PPKI.
- d. Ahmad Soebardjo dalam peristiwa Rengasdengklok.
- e. Ahmad Soebarjo dalam rumusan Teks Proklamasi.
- f. Ahmad Soebardjo sebagai Menteri luar Negeri Indonesia I.

USAHA-USAHA AHMAD SOEBARDJO PADA AWAL REVOLUSI NASIONAL INDONESIA

1. Usaha mendapatkan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia dari dunia internasional.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang di laksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945, di Jalan Pegangsaan Timur no.56 merupakan awal kehidupan yang baru bagi bangsa Indonesia. Agar tujuan kemerdekaan dapat di wujudkan, maka di perlukan suatu pemerintahan yang baik, yang mampu mendapatkan dukungan dari rakyat dan dunia internasional serta sah menurut hukum Internasional.

2. Menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan perjuangan bangsa Indonesia memasuki babak baru, yaitu perjuangan membela dan mempertahankan kemerdekaan terhadap ancaman kembali penjajahan. Sebagai menteri luar negeri Soebardjo mempunyai tugas untuk menyebarkan berita mengenai kemerdekaan Indonesia keseluruh Indonesia dan dunia internasional.

HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI AHMAD SOEBADJO PADA AWAL REVOLUSI NASIONAL INDONESIA

1. Kurangnya fasilitas dalam departemen luar negeri.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia berhasil dikumandangkan, PPKI mengadakan sidang yang bertujuan untuk membentuk pemerintahan Indonesia. Pada sidang hari kedua, PPKI mengambil 3 keputusan penting, yaitu menetapkan 12 kementerian beserta menteri.

2. Kedatangan Sekutu.

Perjuangan yang dilakukan oleh Soebardjo dari detik-detik proklamasi hingga menjadi menteri luar negeri Indonesia yang pertama merupakan puncak dari semua perjuangannya. Saat dia diangkat sebagai menteri luar negeri, tugas yang ia dapat sangat berat, karena ia harus bertanggungjawab untuk menyampaikan berita kemerdekaan bangsa Indonesia ke seluruh dunia dan

mengusahakan dunia internasional segera mengakui bahwa negara Indonesia sudah merdeka dan sudah ada.

KESIMPULAN

Kesimpulan Historis

Ahmad Subardjo merupakan keturunan dari bangsa Aceh. Keluarganya merupakan keluarga yang cukup terpendang di daerahnya. Karena dari keluarga yang cukup terpendang di daerahnya sehingga Subardjo mendapat kesempatan untuk bersekolah. Pendidikan yang sempat di tempuh oleh Subardjo adalah ELS (European Lagere School), HBS, dan Subardjo melanjutkan sekolahnya ke luar negeri ke Belanda hingga mendapatkan gelar *Meester In Reeten*. Latar belakang politik yang menguatkan peran Subardjo pada awal revolusi nasional adalah saat Subardjo bersekolah Di Belanda, Ia ditawarkan untuk ikut dalam gerakan kepemudaan yaitu Tri Koro Dharmo. Dari sinilah Subardjo banyak berperan menjelang kemerdekaan Indonesia

Selain itu, Subardjo ikut dalam organisasi yaitu Perhimpunan Indonesia dan ia sempat menjadi ketua pada tahun 1920. Ketika ia masih aktif dalam organisasi Perhimpunan Indonesia Subardjo sempat ikut dalam Kongres Anti Imperialis di Brussel. Usaha yang dilakukan oleh Subardjo saat ia menjadi ketua Perhimpunan Indonesia sempat membuat majalah yang bernama Hindia Putera.

Latar belakang lain yang menguatkan Subardjo terlibat dalam revolusi Indonesia yaitu saat ia kembali ke Indonesia situasi Indonesia sedang mempersiapkan kemerdekaan yang didapat dari kekalahan Jepang atas Sekutu. Dalam mempersiapkan kemerdekaan, Subardjo juga ikut dalam panitia BPUPKI yaitu Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dan ikut juga terlibat dalam panitia khusus yaitu panitia Sembilan yang dalam rapatnya menghasilkan piagam Jakarta. Menjelang kemerdekaan Indonesia, Subardjo berusaha meyakinkan para pemuda Indonesia dan menjaminkan dirinya bahwa proklamasi akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 selambat-lambatnya jam 12.00 WIB, berkat bantuan Subardjo juga akhirnya Sukarno dan Hatta di bawa kembali ke Jakarta. Saat

perumusan teks proklamasi yang dilakukan di rumah Laksamana Maeda, Subardjo turut menyumbang idenya, oleh Sukarno ide dari Subardjo diterima. Dan proklamasi Indonesia berhasil dilakukan.

Saat pembentukan pemerintahan Indonesia, Subardjo ditunjuk secara langsung oleh Sukarno sebagai menteri luar negeri Indonesia yang pertama. Tanggung jawab Subardjo sebagai menteri luar negeri Indonesia yang pertama sangatlah berat, karena tugas utamanya adalah mengusahakan agar bangsa Indonesia mendapatkan pengakuan yang sah atas kemerdekaan Indonesia dari dunia internasional. Dari usaha yang dilakukan oleh Subardjo cukup memuaskan karena pihak Belanda mampu mengakui Indonesia secara *de facto*.

Selain itu, usaha yang dilakukan oleh Subardjo adalah menyebarkan berita proklamasi ke seluruh dunia. Untuk menyebarkan berita proklamasi ini Subardjo dibantu oleh media, radio yang ada di Indonesia saat itu. Subardjo juga bersama dengan Sukarno, Hatta, dan Wianata Kusuma melakukan jumpa pers. Usahanya pun berhasil, karena berita proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak hanya tersebar ke seluruh Indonesia melainkan juga di luar negeri juga tersebar.

Hambatan yang dialami oleh Subardjo cukup berat dalam mengusahakan pengakuan dari dunia internasional, hal ini dikarenakan Subardjo memulai usahanya dari awal yang memang ia tidak memiliki fasilitas yang bisa ia gunakan untuk pekerjaannya sebagai menteri luar negeri Indonesia yang pertama. Berbeda dengan departemen lainnya. Mereka menggunakan infrastruktur pemerintah Hindia – Belanda. Selain itu, Subardjo juga berusaha mencari pegawainya sendiri dengan membuat iklan di koran “Asia Raya”. Dari hasil iklan itu cukuplah banyak warga negara Indonesia yang tertarik untuk bekerja dengan Subardjo. Untuk mendapatkan pengakuan dari dunia internasional, usaha yang dilakukan Subardjo tidak dapat berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan kedatangan sekutu yang ingin melucuti senjata tentara Jepang. Kedatangan sekutu ini dipimpin oleh Letnan Jendral Christison sendiri. Sesudah kedatangan di Tanjung Priok, ia mengundang pemimpin Indonesia untuk datang menemuinya di kediamannya. Atas undangan tersebut, Subardjo bersama dengan Sukarno, Hatta dan Wiranata Kusuma menemui Christison. Ternyata dalam pertemuan itu hadir juga Van Mook

pemimpin Belanda. Hasil dari pertemuan itu bahwa Christison berjanji tidak akan mencampuri urusan dalam negeri Indonesia. Hasil keputusan itu tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya, di Surabaya telah terjadi bentrokan senjata antara rakyat Surabaya dan Inggris. Melihat peristiwa tersebut, Subardjo sebagai menteri luar negeri Indonesia menyampaikan protes melalui pidatonya, yang isinya mengenai perlakuan Inggris terhadap rakyat Indonesia. Tetapi usaha yang dilakukan tidak berhasil, karena pimpinan tentara Inggris tidak mau mendengar permintaan Subardjo. Karena usaha yang dilakukan tidak berhasil, akibatnya terjadi pertempuran di Surabaya, sehingga usaha untuk mendapatkan pengakuan yang sah mengalami kegagalan. Pihak Sekutu hanya mengakui bangsa Indonesia secara *de facto*.

Kesimpulan Pedagogis

Dalam Judul peran Ahmad Subardjo Pada awal Revolusi Nasional Indonesia dapat kita ambil kesimpulan yang mendidik, tokoh tersebut adalah Ahmad Subardjo, Ahmad Subardjo merupakan salah satu pahlawan yang ikut membantu bangsa Indonesia untuk lepas dari kolonialisme hingga lahirnya proklamasi. Ahmad Subardjo saat menjadi mahasiswa cukup aktif dalam beberapa organisasi, Ahmad Subardjo merupakan orang yang tidak memiliki rasa pantang menyerah dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia, walaupun dalam perjuangannya ia mendapatkan banyak hambatan dan memiliki peranan yang cukup berat dalam tugasnya. Walaupun Ahmad Subardjo sudah pandai dalam menggunakan bahasa Belanda, ia masih rajin membaca buku dan majalah yang dipinjam di perpustakaan, dengan kerajinan dan kegigihan Ahmad Subardjo tersebut ia dapat unggul dalam pembelajaran di kelas. Ahmad Subardjo selalu memiliki keyakinan dalam dirinya dengan pepatah “di mana ada kemauan disana ada jalan” .

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1975. *Sejarah Pendidikan*. Semarang : Toha Putra.
- Achmad Notosoetarjo. 1962. *Kepribadian Revolusi Bangsa Indonesia*. Jakarta : Endang Pemuda.
- Adam Malik. 1978. *Mengabdikan Republik Jilid II (angkatan 45)*. Jakarta : Gunung Agung.
- Ahmad Subardjo. 1978. *Kesadaran Nasional, Sebuah Otobiografi*. Jakarta : Gunung Agung.
- _____. 1975. *Peranan Ide-Ide Dalam Gerakan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta : Idayu.
- Dadang Supardan. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Iwa Kusuma Sumantri. 1965. *Sejarah Revolusi Indonesia : Masa Revolusi Bersenjata*. Jakarta : Grafica.
- Muhammad Hatta, 2010. *Menuju Gerbang Kemerdekaan 3, Sebuah Otobiografi*. Jakarta : Kompas.
- Kahn, George Mc Turnan. 1991. *Nasional dan Revolusi di Indonesia*. Yogyakarta : UNS Press-Pustaka Sinar Harapan.
- Kardiyat Wiharyanto. 2011. *Sejarah Indonesia Dari Proklamasi Hingga Pemilu 2009*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Yayasan Benteng Budaya.
- Kuper, Adam dan Jessica. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ralliby, Osman. 1953. *Documenta Historica*. Djakarta : Bulan-Bintang
- Sartono Kartodirjo. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta : Gramedia.
- Soerjono Soekarno. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suhartono. W. Pratono. 2010. *Teori Dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

BIODATA PENULIS

Nama : Rafit Dwi Prasetio
NPM : 10144400071
Alamat Rumah : Bintaos Sidoharjo Tepus Gunungkidul

Riwayat Pendidikan

- SD : SDN Bintaos I Tepus
- SMP : SMPN I Tepus
- SMA : SMK Muhammadiyah Tepus
- KULIAH : Universitas PGRI Yogyakarta